



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

**Olahan Sayur sebagai Alternatif Peningkatan Nilai Tambah
Produk *Urban Farming***

**Endang Retno Wedowati^{1*}, Fungsi Sri Rejeki¹, Emmy Wahyuningtyas²,
Adi Candra³**

Teknologi Industri Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹

Informatika, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya²

Indonesian Fighter Tourism Association Jelajah Indonesia³

*email korespondensi penulis: wedowati@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: *Urban farming*, juga dikenal sebagai pertanian *urban*, adalah praktik budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di dalam dan sekitar kota. Tujuan pertanian *urban* biasanya adalah untuk meningkatkan pendapatan atau untuk memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi oleh keluarga, dan di beberapa tempat juga dilakukan untuk rekreasi dan relaksasi. **Tujuan:** Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mitra, yaitu Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya, terkait peningkatan nilai tambah pada produk hasil *urban farming* yaitu sayuran. **Metode:** *Urban farming* di Kampoeng Pintar melibatkan tanaman hortikultura dengan berbagai jenis sayur-sayuran, di antaranya adalah bayam brazil, sawi, sawi putih, dan jenis sayuran lainnya. Jenis sayur yang paling banyak dibudidayakan di *urban farming* Kampung Pintar adalah Bayam Brazil. Salah satu produk olahan sayuran yang potensial untuk dikembangkan yaitu nugget sayur. Alih teknologi pengolahan sayur menjadi nugget sayur dilakukan melalui pelatihan kepada mitra sasaran. Sebelum dilakukan pelatihan, didahului dengan sosialisasi terkait pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. **Hasil:** Hasil dari pelatihan adalah masyarakat mitra mempunyai keterampilan mengolah sayur menjadi nugget sayur. Produk ini selain mempunyai nilai yang lebih tinggi, juga menjadi alternatif agar anak-anak mau mengkonsumsi sayuran. **Kesimpulan:** Produk olahan nugget sayur dapat menjadi salah satu produk hasil olahan Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.

Kata Kunci: Nugget Sayur, Kampoeng Pintar, Pelatihan, *Urban Farming*

PENDAHULUAN

Urban farming juga dikenal sebagai pertanian kota, adalah praktik menanam, memproses, dan mendistribusikan bahan pangan di wilayah kota atau sekitarnya (Bailkey & Nasr, 2000). Peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura adalah contoh lain dari pertanian kota. Pertanian *urban* didefinisikan oleh Food and Agricultural Organization (FAO) sebagai sebuah bisnis yang menghasilkan beragam tanaman dan hewan ternak, menggunakan metode produksi intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah perkotaan, dan memproduksi, memproses, dan memasarkan produk dan bahan bakar nabati



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

terutama untuk memenuhi permintaan harian konsumen di perkotaan (Smit *et al.*, 2001).

Perbedaan yang signifikan antara pertanian *urban* dan *non-urban* dapat ditemukan, dan masalah yang dihadapi pertanian *urban* dapat disebut sebagai kekuatan yang dimiliki. Diversitas yang ada di setiap kota dapat menciptakan keunikan tersendiri (Thornton, 2008, 2011). Pertanian di kota biasanya dilakukan untuk menghasilkan uang atau membuat makanan untuk keluarga makan, dan di beberapa tempat juga dilakukan untuk rekreasi dan bersantai (Fraser, 2002).

Konsep *urban farming* kemudian diadopsi menjadi salah satu program DKPP Kota Surabaya. Kampung Pintar Oase Tembok Gede adalah salah satu kampung yang dipilih oleh DKPP. Dengan mendirikan kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede. *Urban farming* di Kampung Pintar melibatkan tanaman hortikultura dengan berbagai jenis sayur-sayuran, di antaranya adalah bayam brazil, sawi, sawi putih, dan jenis sayuran lainnya. Jenis sayur yang paling banyak dibudidayakan di *urban farming* Kampung Pintar Oase Tembok Gede Surabaya adalah Bayam Brazil.

Bayam Brazil (*Althehnanthera sissoo*) adalah jenis sayuran yang berasal dari Brazil dan Amerika Selatan. Mereka termasuk dalam famili *Amaranthaceae*. Mereka sering ditanam untuk jalur tepi di negara asalnya, terutama di tempat yang sebagian teduh karena cukup toleran terhadap naungan. Bayam Brazil dikenal memiliki banyak protein. Hal ini akan sesuai dengan masyarakat Indonesia yang menyukai bayam. Dikatakan dapat melindungi tubuh dari stroke, gangguan otak, dan jantung jika dikonsumsi setiap hari. Bayam adalah salah satu sayuran yang paling bermanfaat untuk kesehatan otak. Kandungan mineralnya, termasuk asam folat, vitamin A, vitamin B6, vitamin C, dan antioksidan, dapat membantu mencegah fungsi kognitif dan neuronal otak. Selain itu mengonsumsi bayam secara rutin juga mencegah peradangan dan iritasi mata (Haryani, 2021).

Sangat penting untuk memahami proses pengolahan sayur segar karena bahan baku sayur mudah rusak dan tidak tahan lama. Sayur segar yang dihasilkan harus diproses dengan cepat dan benar agar potongan utama pertanian kota dapat digunakan untuk proses selanjutnya atau agar hasil olahan dapat sampai pada konsumen dengan cepat. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pembinaan dan pendampingan agar Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede bisa tetap eksis dan menjadi sumber pendapatan keluarga dengan cara melakukan diversifikasi produk olahan berbahan baku sayur segar hasil *urban farming* di Kampung Pintar.

Salah satu olahan sayur yang bisa dibuat adalah produk nugget sayur. Bahan utama pembuatan nugget biasanya adalah makanan hewani, seperti ikan, ayam, atau sapi. Upaya pengganti bahan dasar hewani pada nugget maka digunakan bahan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

nabati, diantaranya adalah sayuran. Alternatif ini dilakukan untuk menyediakan makanan sehat bagi konsumen yang tidak mengkonsumsi pangan hewani. Proses pembuatan nugget nabati telah dilakukan oleh (Ikrawan & Nurminabari, 2020) yang memproses nugget nabati yang berasal dari ampas kecap dan wortel. Selain itu, kacang-kacangan juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan baku nugget nabati (Soedirga *et al.*, 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk alih teknologi membuat olahan pangan berbahan baku sayur segar, khususnya produk nugget sayur, agar bisa bermanfaat secara ekonomi sekaligus memberdayakan Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede sehingga bisa membantu menambah penghasilan keluarga. Secara khusus tujuannya adalah bagaimana memanfaatkan hasil produksi sayur segar hasil *urban farming* menjadi produk olahan pangan yang mempunyai nilai ekonomi dan meningkatkan keterampilan Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede memanfaatkan sayur segar menjadi bahan baku olahan pangan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Strategi untuk menyelesaikan masalah mitra dalam kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu: solusi permasalahan bidang produksi dengan pengembangan produk olahan sayur khususnya nugget sayur. Untuk mengatasi permasalahan mitra, maka dirancang tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi
Langkah awal kegiatan PKM adalah melakukan sosialisasi kepada mitra terkait substansi kegiatan, lingkup kegiatan, anggaran yang tersedia, jadwal pelaksanaan kegiatan, momen kegiatan, pelaporan, target kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Sosialisasi dihadiri oleh Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.
2. Pelatihan
Pada kegiatan PKM ini dilakukan kegiatan pelatihan teknologi pengolahan produk sayur menjadi produk olahan nugget sayur. Pelatihan diikuti oleh Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya dan Karang Taruna RT 03 RW 02 Tembook Gede, Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya, dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 bertempat di Jalan Tembok Gede III Bubutan Surabaya.
3. Penerapan teknologi
Penerapan teknologi pengolahan produk sayur berupa proses pengolahan aneka olahan sayur, khususnya nugget sayur. Masyarakat mitra diharapkan dapat secara mandiri membuat produk nuggets sayur setelah mengikuti pelatihan.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
***2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

4. Pendampingan dan evaluasi
Pendampingan dan evaluasi tim dilakukan di setiap tahapan pelaksanaan PKM, sedangkan monitoring dan evaluasi internal kegiatan PKM dilakukan oleh LPPM.
5. Keberlanjutan program
Keberlanjutan terkait pengolahan aneka produk sayur dengan menjaga kualitas dan kontinuitas proses produksi oleh mitra.

Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, mitra dalam hal ini Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede Surabaya akan berperan aktif mulai persiapan kegiatan (penyusunan proposal), pelaksanaan, dan keberlanjutan program. Mitra menyediakan bahan dan sarana produksi yang akan digunakan untuk pembuatan produk. Selain itu mitra menyiapkan peserta pelatihan usaha olahan sayur Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

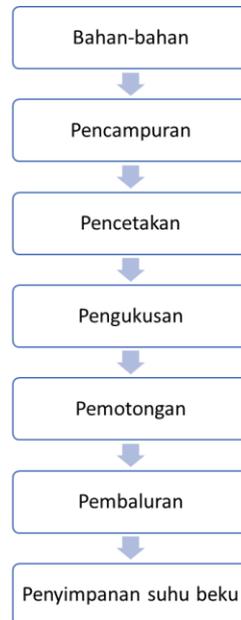
Saat ini produk olahan sayur yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Kampung Pintar Oase Tembok Gede berupa produk stik, kerupuk, dan es krim sayur. Pada program Pemberdayaan Kemitraan masyarakat ini selain produk yang sudah ada, juga akan dikembangkan produk baru, yaitu nugget sayur.

Pengembangan produk olahan sayur berupa nugget sayur. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan jenis olahan sayur dengan target konsumen anak-anak agar mudah mengonsumsi sayur jika dibuat dalam bentuk olahan nugget.

Proses dan formulasi olahan produk nugget sayur yang akan dialih teknologinya kepada mitra diuraikan sebagai berikut:

- Bahan membuat nugget sayur: 50gram sayur bayam brazil, 200gram wortel, 250gram ayam, 40gram sagu/maizena, 2 butir telur, 50mL air, 5 siung bawang putih, ½ sendok teh merica bubuk, 1 sendok teh garam, ½ sendok teh gula pasir, dan minyak goreng.
- Bahan lapisan cara membuat nugget sayur: 2 butir telur, 100gram teigu, dan 100gram tepung roti halus

Proses Pembuatan nugget sayur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengolahan Nugget Sayur

Pelatihan dilakukan dengan menerapkan konsep *learning by doing*. Para peserta pelatihan langsung praktik mengolah produk nugget sayur. Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2a. Persiapan Bahan



Gambar 2b. Proses Pencampuran



Gambar 2c. Proses Penggorengan



Gambar 2d. Produk Nugget Sayur yang Dihasilkan Peserta Pelatihan



Gambar 2e. Peserta Pelatihan

Nugget sayur merupakan salah satu jenis nugget nabati. Selain sayur bayam dan wortel, nugget sayur dapat dibuat dari jenis sayur atau bahan nabati yang lain. Rego *et al.*, (2019) telah melakukan kajian terhadap desain produk nugget nabati yang berasal dari kacang merah. Atribut yang diinginkan oleh konsumen terhadap produk nugget kacang merah meliputi flavor, bentuk, berat produk, bahan pengemas, dan desain kemasan. Sedangkan Soedirga *et al.*, (2022) mengolah nugget nabati dari kacang arab dan akar lotus. Alternatif bahan yang dapat digunakan sekaligus meningkatkan aspek diversifikasi pembuatan nugget nabati termasuk akar lotus dan kacang arab, serta pati lokal seperti tepung tapioka, sagu, dan maizena. Kombinasi ampas kecap dan wortel juga dapat digunakan sebagai bahan nugget nabati (Ikrawan & Nurminabari, 2020).

Bayam adalah sayuran daun yang bergizi tinggi dengan tingkat zat besi yang tinggi dan protein sebesar 2,86 mg/100 gram. Oleh karena itu, bayam dipilih sebagai salah satu jenis sayur untuk pengolahan nugget (Yusuf *et al.*, 2023). Dengan kandungan gizi yang baik, nugget sayur sesuai untuk konsumsi anak-anak yang kurang menyukai sayuran (Dewi *et al.*, 2024). Konsumsi nugget sayur juga dapat digunakan sebagai makanan alternatif bagi Balita untuk pemenuhan gizi yang seimbang (Putri *et al.*, 2023).

Produk nugget sayur yang dialih teknologikan kepada mitra memiliki kandungan gizi kadar air 34,02%, kadar abu 0,35%, kadar protein 14,64%, kadar lemak 4,05%, dan kadar karbohidrat 46,73%. Kandungan gizi ini sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia terkait produk nugget, yaitu kadar air maks 60%, kadar protein min 12%, dan kadar lemak maks 20% (Anonymous, 2019).

Tanggapan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini relatif baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta. Item-item pernyataan yang disampaikan kepada para peserta adalah sebagai berikut:

- 1) Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- 2) Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian.
- 3) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sesuai dengan harapan saya.
- 4) Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya.
- 5) Setiap keluhan/pertanyaan/ permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.
- 6) Hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 7) Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra.
- 8) Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 9) Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.

Hasil tanggapan peserta terhadap pernyataan-pernyataan tersebut di atas rata-rata menunjukkan jawaban yang positif, yaitu setuju dan sangat setuju. Hasil selengkapnya dari respon 20 peserta pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Respon Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Pertanyaan	Pendapat (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.	100	-	-	-
2	Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian.	71	29	-	-
3	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sesuai dengan harapan saya.	50	50	-	-
4	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya.	50	50	-	-
5	Setiap keluhan/pertanyaan/ permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.	50	50	-	-
6	Hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.	36	64	-	-
7	Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra.	29	71	-	-
8	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal.	71	29	-	-
9	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.	43	57	-	-

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta menyatakan tingkat kepuasan terhadap kegiatan PkM adalah sebanyak 100% menyatakan sangat puas. Kegiatan PkM juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, dimana 71% menyatakan sangat sesuai dan 29% menyatakan sesuai. Terkait harapan peserta, 50% menyatakan sangat sesuai dengan harapan peserta dan 50% menyatakan sesuai dengan harapan peserta. Selain itu peserta menilai pelayanan Tim Pelaksana PkM sangat baik dinyatakan oleh 50% peserta dan dinyatakan baik oleh 50% peserta. Demikian juga terkait respon narasumber kepada peserta juga dinilai sangat baik (63%) dan baik (37%). Hasil PkM dapat dimanfaatkan secara riil oleh peserta sesuai dengan pendapat sebanyak 71% menyatakan dapat dimanfaatkan. Terakhir apabila akan diadakan kegiatan PkM Kembali 43% peserta menyatakan sangat bersedia untuk berpartisipasi kembali dan 57% menyatakan bersedia.

Secara umum tanggapan peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sangat bagus untuk menambah wawasan bagi Masyarakat. Selain itu juga sangat bermanfaat bagi peserta, memberikan informasi yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

berguna, dan sangat menunjang untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya. Peserta juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi secara berkelanjutan dengan inovasi-inovasi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya dalam hal pengolahan sayur menjadi produk nugget sayur meningkat. Produk nugget sayur dapat digunakan sebagai makanan alternatif bagi balita dan anak-anak untuk pemenuhan gizi yang seimbang dengan menggunakan bahan dan peralatan yang sederhana. Produk nugget sayur dapat menjadi alternatif olahan sayur yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga dapat dijadikan produk unggulan Kelompok Tani Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah memberikan pembiayaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2019). Petunjuk Teknis Skema Sertifikasi Produk Nugget Ayam. In *Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Pangan* (pp. 1097–11110). Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia.
- Bailkey, M., & Nasr, J. (2000). From Brownfields to Greenfields: Producing Food in North American Cities. *Community Food Security News*, 7.
- Dewi, D. L. S., Lutfiah, Z., & Hayati, M. (2024). Sosialisasi Nugget Sayur Untuk Meningkatkan Konsumsi Sayur Organik Di Kelurahan Sukun Kota Malang. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 99–102.
- Fraser, E. (2002). Urban ecology in Bangkok , Thailand : Community participation , urban agriculture and forestry. *Environment*, 30(1), 37–50.
- Haryani. (2021). Mengenal Bayam Brazil dan Budidayanya. *Cyber Extention*, 1–3.
- Ikrawan, Y., & Nurminabari, I. S. (2020). Pengaruh Konsentrasi Ampas Kecap Dan Konsentrasi Wortel (*Daucus carota*) Terhadap Karakteristik Nugget Nabati. *Pasundan Food Technology Journal*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.23969/pftj.v7i1.2692>
- Putri, L. ayu R., Hijra, Fatimatuzzahra, & Bandong, N. M. (2023). Edukasi Pembuatan Nugget Sayur dan Buah Sebagai Makanan Alternatif untuk



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

- Kecukupan Konsumsi Harian Sayur dan Buah Balita Pascabencana pada Masyarakat Kelurahan Duyu Kota Palu. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 04(02), 45–49.
- Rego, R. C., Wedowati, E. R., & Rahayuningsih, T. (2019). Consumer Preferences on Product Design of Red Bean Nugget. *International Conference on Science, Technology, and Environment 2019, SSRN Electronic Journal*, 1–7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3487164>
- Smit, J., Nasr, J., & Ratta, A. (2001). Urban Agriculture Yesterday and Today. In *Urban Agriculture: Food, Jobs, and Sustainable Cities* (pp. 1–31). The Urban Agricultural Network, Inc.
- Soedirga, L. C., Cornelia, M., & Fernaldo, J. (2022). Karakteristik Fisikokimia Nugget Nabati Berbasis Kacang Arab Dan Akar Lotus Dengan Variasi Jenis Filler. *FaST- Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 120–136.
- Thornton, A. (2008). Beyond the Metropolis : Small Town Case Studies of Urban and Peri-urban Agriculture in South Africa. *Urban Forum*, September 2008. <https://doi.org/10.1007/s12132-008-9036-7>
- Thornton, A. (2011). Food for thought ? The potential of urban agriculture in local food production for food security in the South Pacific. In H. Campbell, C. Rosin, & P. Stock (Eds.), *Dimensions of the Global Food Crisis* (pp. 201–214). Dimensions of the Global Food Crisis.
- Yusuf, Y. N., Wahyuni, F., Syamsul, M., Dian, I., & Masithah, S. (2023). Uji Daya Terima , Analisis Kadar Protein Dan Zat Besi Nugget Sayur Bayam Dengan Substitusi Ikan Bandeng (Chanos Chanos). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 18(1), 8–16.